

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN REMAJA DALAM MENGGUNAKAN HELM PADA SISWA SMA NEGERI 4 KOTA KUPANG

Juan Devis Liunesi¹, Marylin Junias², Soni Doke³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

³Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

Email Corespondensi: juandevs07@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan remaja dalam menggunakan helm dapat mengurangi resiko bahaya yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja dalam menggunakan helm di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 Februari hingga 20 Februari 2020. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan menggunakan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 orang pelajar remaja yang menggunakan sepeda motor ke sekolah dan sampel berjumlah 53 orang yang ditentukan dengan cara *simple random sampling* kemudian menggunakan teknik *propotional random sampling* untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis *chi_square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja dalam menggunakan helm antara lain, variabel sikap ($p\text{-value} = 0,007$), variabel ketersediaan helm ($p\text{-value} = 0,020$), dan variabel aturan ($p\text{-value} = 0,000$). Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja dalam menggunakan helm antarlain, variabel pengetahuan ($p\text{-value} = 0,377$) dan variabel usia ($p\text{-value} = 0,655$).

Kata Kunci : Kepatuhan, Remaja, Penggunaan Helm.

ABSTRACT

Adolescent adherence to wearing helmets can reduce the risk of harm caused by traffic accidents. This study aims to determine the factors associated with adolescent adherence to wearing helmets in SMA Negeri 4 Kota Kupang. The time of this research was carried out from February 01, 2020 to February 20, 2020. The method used in this research is an analytical method using a cross-sectional approach. The population in this study amounted to 113 teenage students who use motorbikes to school and The sample consisted of 53 people who were determined using simple random sampling and then used the proportional random sampling technique to determine the number of samples for each class. Furthermore, the data were analyzed using *chi_square* analysis. The results showed that the variables that had a relationship with adolescent adolescents' compliance in using helmets were among others, the attitude variable ($p\text{-value} = 0.007$), the helmet availability variable ($p\text{-value} = 0.020$), and the rule variable ($p\text{-value} = 0.000$). Meanwhile, the variables that did not have a relationship with adolescent adolescents' compliance in using helmets were the knowledge variable ($p\text{-value} = 0.377$) and the age variable ($p\text{-value} = 0.655$).

Keywords: Compliance, Youth, Helmet Use.

PENDAHULUAN

Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan banyaknya korban baik cedera, luka berat, luka ringan dan korban jiwa.

Kecelakaan di Indonesia oleh *World Health Organization* (WHO) merupakan salah satu pembunuh terbesar dimana WHO mencatat bahwa 1,3 juta orang meninggal setiap tahun dan 50 juta orang korban kecelakaan

mengalami cacat, tetapi umumnya korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas merupakan remaja berusia 15 tahun ke atas. Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja tergolong besar karena mereka cenderung ugal – ugalan, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dan tidak taat aturan, (Ratnasari, dkk, 2017)

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui UU NO 22 Thn 2009 Pasal 106 ayat 8 yang berbunyi “ setiap orang yang mengemudikan sepeda motor dan menggunakan sepeda motor wajib menggunakan helm yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Helm yang digunakan berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu helm memiliki ciri berbahan ramah, nyaman digunakan, memiliki tali pengikat, soketnya dari besi, berat, dan logo timbul SNI di helm (Menkumham RI UU No. 22 Tahun 2009).

Data Korp Lalu Lintas Mabes Polri pada tahun 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 25.581 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 28.665 kasus, (Situmorang, 2016). Data Kepolisian Lalu Lintas Resort Kota Kupang dari tahun 2016 sampai 2018, 385 kasus ditahun 2016, 356 kasus di tahun 2017, dan 448 kasus ditahun 2018. Data Kepolisian Lalu Lintas Resor Kota Kupang juga menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai 2018 kasus kecelakaan sepeda motor paling banyak terjadi pada anak muda dengan rentang usia 16-25 tahun yaitu 197 kasus pada tahun 2015, sementara di tahun 2016 sebanyak 190 kasus, tahun 2017 sebanyak 183 kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 276 kasus. (Kepolisian Resort Kota Kupang, 2019).

Beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan helm antara lain; Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yaitu faktor manusia yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, Faktor pemungkin (*Enabling*

Factors) yaitu faktor kendaraan yang terdiri dari kelengkapan dan kualitas dari kendaraan, dan Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor jalan, cuaca, dan aturan yang berlaku. Dimana faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai penyebab tidak patuh dalam menggunakan helm, (Andi dkk, 2016).

Remaja adalah masa transisi dari fase anak-anak menuju fase dewasa, atau orang-orang dengan usia belasan tahun, atau bisa juga dengan pengertian seseorang yang menunjukkan tingkahlaku tertentu, seperti susah diatur atau orang yang mudah terpancing emosinya. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, dan sosiologi. Remaja pada dasarnya memiliki tingkatan yaitu seperti Pra-remaja dengan usia 10-12 tahun, remaja awal dengan usia 13-15 tahun, remaja pertengahan dengan usia 16-19 tahun, dan remaja akhir yaitu usia 20 keatas, (Hanifa, 2017). Melihat dari banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya maka diperlukan kesadaran berlalu lintas yang baik bagi masyarakat, terutama di kalangan pelajar yang berusia remaja karena pada rentang umur 16-25 tahun merupakan kelompok usia remaja yang memiliki mobilitas dengan berbagai aktifitas dan cenderung masih labil dalam berkendara, (Romi dkk, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk bisa memberikan pengetahuan remaja tentang pentingnya menggunakan helm saat berkendara. Hal ini karena helm merupakan satu-satunya alat pelindung diri yang bisa melindungi kepala apabila terjadi sebuah kecelakaan. Untuk itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada remaja agar mampu memahami pentingnya menggunakan helm dan dapat mengubah perilaku menjadi patuh dalam menggunakan helm saat berkendara sehingga dapat mengurangi salah satu masalah kesehatan masyarakat yaitu cedera

akibat kecelakaan khususnya cedera kepala akibat kurang kepatuhan menggunakan helm.

SMA Negeri 4 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak siswa yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. Hasil observasi awal ditemukan bahwa dari banyaknya siswa yang menggunakan sepeda motor, ada banyak siswa yang tidak menggunakan helm saat berkendara. Informasi lainnya yang didapat dari bagian kesiswaan pada saat melakukan pemantauan dan survei awal bahwa ada pelajar yang mengalami cedera akibat kecelakaan menggunakan motor. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja dalam menggunakan helm, karena penggunaan helm sudah semestinya dipatuhi oleh setiap pengendara agar bisa terhindar dari bahaya yang mengancam apabila terjadi suatu kecelakaan seperti cedera, luka-luka dan meninggal dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen yang sifatnya deskriptis kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional metode pengambilan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2015). Dimana dalam penelitian ini mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. *Crosssectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011). Dalam analisis ini menggunakan uji statistik *chi-square*, dimana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara 2 variabel apabila skala data variabel

penelitian berupa skala nominal dan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini menggambarkan Karakteristik Responden yang berada di SMA N 4 Kota Kupang. Mulai dari Usia, Jenis Kelamin, Kepatuhan, Sikap, Umur, Ketersediaan dan Aturan menggunakan helm.

Karakteristik Responden pelajar SMA N 4 Kota Kupang.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota kupang terletak di jalan Adisucipto, Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Batas dari SMA Negeri 4 Kota Kupang hanya berbatasan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Kupang. Jumlah siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang kelas XII sebanyak 517 siswa dengan 14 kelas.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi)	Persentase
Umur		
16	8	15,1
17	38	71,7
18	7	13,2
Total	53	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	54,7
Perempuan	24	45,3
Total	53	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Umur dari 53 responden, umur yang tertinggi adalah 17 tahun yang berjumlah 38 responden (71,7 %) dan yang terendah berumur 16 tahun yang berjumlah 8 responden (15,1 %). Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari 53 responden, 29 responden (54,7 %) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 24 responden (45,3 %) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Umur, Ketersediaan Helm, dan Aturan.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
Menggunakan Helm	20	37,7
Tidak Menggunakan Helm	33	62,3
Total	53	100
Pengetahuan		
Baik	29	54,7
Kurang	24	45,3
Total	53	100
Sikap		
Patuh	27	50,9
Tidak Patuh	26	49,1
Total	53	100
Ketersediaan		
Ada Helm	29	54,7
Tidak Ada Helm	24	45,3
Total	53	100
Aturan		
ada	24	45,3
Tidak Ada	29	54,7
Total	53	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kepatuhan dari 53 responden, 33 responden (62,3%) tidak menggunakan helm, sedangkan 20 responden (37,7%) lainnya menggunakan helm. Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 29 responden (54,7%) berpengetahuan baik tentang penggunaan helm, sedangkan 24 responden lainnya (45,3%) berpengetahuan kurang baik tentang penggunaan helm. Sikap menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden yaitu 27 responden (50,9%) memiliki sikap yang baik tentang penggunaan helm, sedangkan 26 responden (49,1%) memiliki sikap yang tidak baik tentang penggunaan helm. Ketersediaan Helm menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden yaitu 29 responden (54,7%)

memiliki helm, sedangkan 24 responden lainnya (45,3%) tidak memiliki helm. Dan Aturan menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden yaitu 24 responden (45,3%) menunjukkan bahwa ada aturan di sekolah, sedangkan 29 responden lainnya (54,7%) mengatakan tidak ada aturan di sekolah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Kepatuhan, Sikap, Umur, Ketersediaan Helm Dan Aturan Dengan Kepatuhan Remaja Dalam Menggunakan helm.

Pengetahuan	Kepatuhan Menggunakan Helm				Total		p-value
	menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	12	60,	17	51,5	29	54,7	0,377
Kurang	8	40,0	16	48,5	24	45,3	
Total	20	100	33	100	53	100	
Sikap	Kepatuhan Menggunakan Helm				Total		p-value
	menggunakan		Tidak Menggunakan				
	Patuh	15	75,0	12	36,4	27	
Tidak Patuh	5	25,0	21	63,6	26	49,1	
Total	20	100	33	100	53	100	
Umur	Kepatuhan Menggunakan Helm				Total		p-value
	menggunakan		Tidak Menggunakan				
	<17 Tahun	3	15,0	5	15,2	8	
> 17 Tahun	17	85,0	28	84,8	45	84,9	
Total	20	100	33	100	53	100	
Ketersediaan Helm	Kepatuhan Menggunakan Helm				Total		p-value
	menggunakan		Tidak Menggunakan				
	Ada Helm	15	42,4	n	%	n	
Tidak ada Helm	5	57,6	14	75,0	29	45,3	
Total	20	100	19	25,0	24	100	
Aturan	Kepatuhan Menggunakan Helm				Total		p-value
	menggunakan		Tidak Menggunakan				
	Ada Aturan	17	85,0	7	21,2	24	
Tidak Ada Aturan	3	15,0	26	78,8	29	54,7	
Total	20	100	33	100	53	100	

Tabel 3. Pengetahuan Menunjukkan bahwa dari 29 responden (54,7%) yang memiliki pengetahuan baik, 17 responden (51,5%) tidak menggunakan helm, sedangkan 12 responden (60,0%) lainnya menggunakan helm. Selain itu dari 24 responden (45,3%) yang memiliki pengetahuan kurang, 16 responden (48,5%) tidak menggunakan helm, sedangkan 8 responden (40,0%) menggunakan helm. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,377 dimana $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Sikap menunjukkan bahwa dari 27 responden (50,9%) yang memiliki sikap baik, 12 responden (36,4%) tidak menggunakan helm, sedangkan 15 responden (75,0%) lainnya menggunakan helm. Selain itu dari 26 responden (49,1%) yang memiliki sikap tidak baik, 21 responden (63,6%) tidak menggunakan helm, sedangkan 5 responden (25,0%) menggunakan helm. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,007 dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Usia menunjukkan bahwa dari 45 responden (84,9%) yang memiliki umur 17 ke atas, 28 responden (84,8%) tidak menggunakan helm, sedangkan 17 responden (85,0%) lainnya menggunakan helm. Selain itu dari 8 responden (15,1%) yang memiliki umur di bawah 17 tahun, 5 responden (15,2%) tidak menggunakan helm, sedangkan 3 responden (15,0%) menggunakan helm. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,655 dimana $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Ketersediaan Helm menunjukkan bahwa dari 29 responden (54,7%) yang

memiliki helm, 14 responden (42,4%) tidak menggunakan helm, sedangkan 15 responden (75,0%) lainnya menggunakan helm. Selain itu dari 24 responden (45,3%) yang tidak memiliki helm, 19 responden (57,6%) tidak menggunakan helm, sedangkan 5 responden (25,0%) menggunakan helm. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,020 dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Aturan menunjukkan bahwa dari 24 responden (45,3%) yang mengatakan ada aturan, 7 responden (21,2%) tidak menggunakan helm, sedangkan 17 responden (85,0%) lainnya menggunakan helm. Selain itu dari 29 responden (54,7%) yang mengatakan tidak ada aturan, 26 responden (78,8%) tidak menggunakan helm, sedangkan 3 responden (15,0%) menggunakan helm. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Helm

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang kepatuhan menggunakan helm. Dari hasil penelitian ini, didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi yaitu sebanyak 29 responden (54,7%). Dilihat dari pemahaman tentang kepatuhan menggunakan helm, fungsi helm, manfaat dari helm, jenis helm, kelengkapan helm, dan standar helm yang harus digunakan. Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa 8 responden (40,00%)

remaja berpengetahuan rendah namun menggunakan helm, hal ini disebabkan karena dari pengetahuan mereka tentang jenis helm dan bentuk helm masih rendah namun mereka paham bahwa fungsi utama dari helm untuk melindungi kepala apabila terjadi kecelakaan.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,377 dimana *p* > 0,05. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pebby, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding*. Dalam UU No. 22 Tahun 2009 pasal 57 mengenai perlengkapan kendaraan bermotor dimana dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor yaitu berupa helm Standar Nasional Indonesia (SNI). Namun pada praktiknya masih banyak pelajar yang menggunakan helm yang tidak sesuai standar dan memiliki resiko bahaya dan masih ada juga peajar yang tidak menggunakan helm saat berkendara. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku, pengetahuan bermanfaat bagi seseorang dalam memutuskan tindakan yang dia ambil baik atau salah sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas maka akan lebih bijak dalam memutuskan suatu tindakan.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Menggunakan Helm

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang, belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap pelajar mengenai penggunaan helm saat berkendara.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat 27 responden (50,9%) yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan helm saat berkendara, dan 26 responden (49,1%) yang memiliki sikap tidak baik tentang penggunaan helm. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ditribusi sikap yang baik masih lebih sedikit dibanding sikap yang tidak baik. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan 5 responden (25,00%) yang memiliki sikap tidak baik namun menggunakan helm hal ini karena mereka memiliki sikap yang buruk misalnya pada saat berkendara membonceng orang lain dan berkendara dalam jarak yang dekat mereka tidak menggunakan helm namun mereka tau bahwa helm sangat penting saat berkendara, sebaliknya dengan 12 responden (36,4%) yang memiliki sikap baik namun tidak menggunakan helm, hal ini karena meskipun mereka memiliki sikap yang baik tentang penggunaan helm namun rasah acuh dari dalam diri mereka yang membuat mereka tidak patuh dalam menggunakan helm saat berkendara

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 4 Kota Kupang ditemukan hasil dengan nilai *p-value* = 0,007. Atau ada hubungan antara sikap dengan penggunaan helm. responden yang masih memiliki sikap tidak patuh dalam menggunakan helm karena mereka masih memiliki sikap yang acuh atau tidak menganggap bahwa helm merupakan hal utama yang perlu digunakan saat berkendara sebab pada usia mereka cenderung untuk menunjukan jati diri mereka agar dilihat oleh orang lain, (Hanifa, 2017). Hal ini sejalan dengan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa sikap masih merupakan salah satu faktor yang memudahkan atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang begitu pula sebaliknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu sikapnya sendiri. Hal ini juga didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gladys, Layli, & Ratna, 2016).

Dalam berkendara semua orang wajib menggunakan helm demi keamanan dan keselamatan diri sendiri, seperti yang tertera dalam undang-undang No. 22 Tahun 2009 pasal 57 yang mengatakan untuk menggunakan helm saat berkendara, sehingga sudah semestinya dilakukan pengembangan sikap agar lebih baik, khususnya sikap dalam menggunakan helm pada saat menggunakan kendaraan. Apabila menggunakan helm maka dengan sendiri resiko yang ditimbulkan jika terjadi kecelakaan lebih kecil khususnya resiko cedera kepala akibat benturan. Sebaliknya jika tidak menggunakan helm maka bisa menimbulkan resiko yang sangat berbahaya untuk keselamatan saat berkendara yaitu cedera kepala bahkan hingga kematian, (Andi dkk, 2016).

Hubungan Antara Umur Dengan Kepatuhan Menggunakan Helm

Umur atau usia adalah waktu yang diukur menggunakan satuan tahun dan diukur sejak seseorang lahir sampai pada saat dimana umur atau usia ingin diketahui, (Depkes RI, 2013). Umur dalam penelitian ini diteliti agar dapat diketahui apakah ada hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan helm pada pelajar SMA N 4 Kota Kupang. Hasil temuan di lokasi penelitian ditemukan bahwa terdapat 45 responden (84,9%) yang memiliki umur 17 ke atas dan 8 responden (15,1%) yang memiliki umur di bawah dari 17 tahun. Dari hasil distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur di bawah 17 tahun juga masih memiliki perilaku tidak menggunakan helm begitu juga dengan yang berumur 17 tahun ke atas. Menggunakan uji statistik ditemukan nilai $p\text{ value} = 0,655$ dimana $p > 0,05$, hal ini berarti tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmelya, 2017) yang

menunjuka bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku penggunaan APD. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2016) yang menemukan tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

Dalam penelitian ini ada juga ditemukan 5 responden (15,2%) yang memiliki umur di bawah 17 tahun namun tidak menggunakan helm pada saat berkendara dan juga 17 responden (85,0%) yang memiliki umur di atas 17 tahun namun menggunakan helm. hal ini berarti menunjukkan bahwa umur merupakan hal yang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan helm karena umur hanya menjadi syarat untuk boleh atau tidak boleh menggunakan kendaraan karena orang dengan usia di bawah 17 tahun cenderung memiliki bahaya yang tinggi dalam menggunakan sepeda motor karna dianggap belum mampu berkendara dengan baik. Hal ini karena walaupun umur merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi dalam teori perubahan perilaku namun masih banyak faktor lain yang dapat menghambat perubahan perilaku.

Hubungan Antara Ketersediaan Helm Dengan Kepatuhan menggunakan Helm

Secara teori perilaku ketersediaan helm mampu mempengaruhi seseorang untuk menggunakan helm saat berkendara sehingga sudah semestinya setiap orang yang memiliki kendaraan harus juga memiliki helm dan digunakan saat berkendara. Kesadaran untuk menggunakan helm dan pengetahuan tentang fungsi dalam menggunakan helm menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang hendak menggunakan kendaraannya sehingga dengan demikian seseorang bisa patuh untuk memiliki helm dan digunakan saat berkendara. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 29 responden (54,7%) yang memiliki helm, 15 responden

(75,0%) yang menggunakan helm. Selain itu dari 24 responden (45,3%) yang tidak memiliki helm namun ada 5 responden (25,0%) menggunakan helm. Hal ini menunjukkan bahwa meski tidak memiliki helm namun masih ada kesadaran untuk menggunakan helm sehingga orang tersebut berusaha menggunakan helm dengan cara meminjam helm ke orang lain.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,020 yang berarti ada hubungan antara ketersediaan helm dengan penggunaan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniek, 2016) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai *p value* = 0,00 atau nilai *p* < 0,05 yang kemudian menyimpulkan bahwa ketersediaan APD dapat membuat seseorang lebih patuh untuk menggunakan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 5 responden atau (25,0%) tidak memiliki helm namun menggunakan helm saat berkendara ke sekolah hal ini karena mereka paham betul bahwa helm penting sehingga masih berusaha mencari helm untuk meminjam helm dari orang lain. Namun ada juga 14 responden atau (42,4%) yang justru memiliki helm namun karena kurangnya kesadaran sehingga tidak selalu menggunakan helm pada saat berkendara ke sekolah. Hal ini tentu saja berbahaya untuk keselamatan dalam berkendara dan bertentangan dengan UU No. 22 Tahun 2009 pasal 57 butir (b) yang disebutkan bahwa setiap orang yang menggunakan kendaraan bermotor wajib untuk memiliki helm yang memenuhi standar nasional Indonesia (SNI). Sehingga sudah seharusnya setiap orang yang memiliki kendaraan bermotor wajib juga memiliki helm dan selalu menggunakan ketika hendak bepergian dengan ketentuan helm yang

digunakan merupakan helm yang memenuhi standar yang berlaku di Indonesia (SNI).

Hubungan Antara Aturan Dengan Kepatuhan Menggunakan Helm

Aturan di sekolah adalah sebuah tata tertib yang selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu. Adanya peraturan untuk menjamin kehidupan yang lebih tertib dan tenang sehingga kelangsungan hidup sosial dicapai dan meningkatkan derajat kesehatan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak SMA N 4 Kota Kupang bahwa sudah ada aturan/tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk menggunakan APD saat berkendara dan juga melengkapi surat-surat kendaraan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada pelajar yang mengatakan bahwa tidak ada aturan di sekolah yang mengatur tentang penggunaan helm sehingga masih belum patuh menggunakan helm. Ada juga pelajar yang mengatakan bahwa ada aturan di sekolah sehingga mereka patuh terhadap aturan yang ada untuk menggunakan helm pada saat ke sekolah.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 responden (15,0%) yang mengatakan bahwa tidak ada aturan di sekolah namun masih menggunakan helm, ada juga 7 responden (21,2%) yang mengatakan bahwa ada aturan di sekolah namun tidak menggunakan helm saat menggunakan kendaraan ke sekolah. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti kurangnya pengetahuan dan juga ketersediaan helm sehingga tidak menggunakan walaupun sudah tahu tentang aturan. Menggunakan uji statistik ditemukan bahwa ada hubungan antara aturan dengan kepatuhan menggunakan helm pada pelajar SMA N 4 Kota Kupang.

Hal yang mendasari perilaku tidak menggunakan helm karena masih kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah tentang aturan yang berlaku untuk setiap pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor harus juga memiliki helm untuk digunakan. Hasil pada tabel 2, bisa dilihat bahwa responden yang

mengatakan bahwa ada aturan di sekolah lebih banyak yang patuh menggunakan helm dibanding dengan responden yang mengatakan tidak ada aturan. Aturan tentang penggunaan APD dan kelengkapan surat kendaraan bermotor bagi pelajar sudah ada disekolah namun belum secara merata diketahui oleh semua pelajar sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah bahwa aturan tentang kepatuhan menggunakan helm bagi pelajar yang menggunakan kendaraan seharusnya disosialisasikan secara menyeluruh agar dapat diketahui oleh setiap pelajar disekolah dan aturan tersebut seharusnya disertai dengan sanksi bagi pelajar yang melanggar aturan tersebut seperti sanksi sosial maupun sanksi secara akademik untuk bisa memberikan pengaruh kepada pelajar untuk takut melanggar aturan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan umur dengan kepatuhan menggunakan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang. Sedangkan Ada hubungan yang bermakna antara sikap, ketersediaan helm, dan aturan dengan kepatuhan menggunakan helm pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Kupang. Bagi institusi terkait diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan sosialisasi kepada pelajar tentang penggunaan helm dan bisa menerapkan aturan dan sanksi bagi pelajar yang tidak menggunakan helm seperti larangan masuk lingkungan sekolah jika tidak menggunakan helm bagi para pengguna sepeda motor. Diharapkan bagi siswa/i agar hasil penelitian ini menjadi informasi tambahan tentang pentingnya penggunaan helm dan juga diharapkan mampu menerapkan perilaku berkendara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmelya, P. E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci Kabupaten Kerinci. *Skripsi*. Universitas Andalas. Diakses dari : <http://scholar.unand.ac.id/30133/>.

- Analia, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Diakses dari : <http://digilib.unila.ac.id/27201/>.
- Andi B.A.C., P. Asfian, dan W.O.S.N.Z. Andisiri (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding pada Siswa SMA Negeri 1 Windulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan*. Diakses dari: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1084>
- Aniek, F. M. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan APD dan Sarung Tangan pada Pekerja Unit Perbaikan di PT. KAI Daop VI Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari : <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/47765>
- Ariwibowo, R. (2013). Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap terhadap Praktik Safety Riding Pada Pengendara di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1*. Diakses dari : [http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm.tanggal 12 juli 2019](http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm.tanggal%2012%20juli%202019).
- Azizah, H. M. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FMIPA UNES Angkatan 2008-2015). *Skripsi*. Diakses dari : <http://lib.unnes.ac.id/25674/>, tanggal 14 juni 2019.
- Delfani, G. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan. uin alaudin makasar. diakses dari: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/2436/1/DELFANIGEMELY.pdf>
- Ditjen Perhubungan Darat . (2009). *Perhubungan Darat Dalam Angka 2009*. Jakarta: Ditjen Perhubungan

- Darat. Diakses dari: <file:///H:/dari%20hp/Perhubungan-Darat-Dalam-Angka-2009-.pdf>. tanggal 29 juli 2019.
- _____. (2009). *Tata Cara Bersepeda Motor di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Perhubungan Darat. Diakses dari : <file:///H:/dari%20hp/BUKU-PETUNJUK-TATA-CARA-Bersepeda-Motor-di-Indonesia.pdf>, tanggal 03 agustus 2019.
- Gladys, A., Layli, K., & Ratna. (2016). Hubungan antar Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 3 No. 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12215>
- Hanifa, A. N. (2017). Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Sisaw Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan) . *Skripsi*. UIN Syarif Hidayah Tulah. (2017). Diakses dari : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37401>
- Kepolisian Resort Kota Kupang. (2019). *Jumlah Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2015-2018*.
- Lidia, F. S., & Anik, W. S. (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. *Jural Kesehatan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang (2018). Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17370>
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*.
- Nova, M. M. (2017). Hubungan antara Faktor Keselamatan Berkendara dengan Perilaku Keselamatan Berkendara . *Jurnal Promosi Kesehatan* Vol. 5 No. 2, 155-166. Diakses dari: <https://scholar.google.co.id>.
- Pebby, M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa FKM Undana Kupang. *Skripsi*.
- Ratnasari, F., Kumaat, L. T., & Mulyadi. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Kejadian Kecelakaan Lalulintas Pada Komunitas Motor Sulut King Comunity (SKC) Manado. *Jurnal Kesehatan Universitas Ratu Langit*. 2018.
- Retno, Y. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Implementasi Tata Cara Tertib Lalu Lintas pada Siswa SLTA di Kecamatan Purwekerto Timur Tahun 2015. *Skripsi*. Diakes dari : <https://www.lib.unnes.ac.id>. tanggal 2 september 2019.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Situmorang, R. (2016). Angka Kecelakaan Lalu Lintas Indonesia di Tingkat Asia . *Artikel Ilmiah*. Diakses dari: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11831>. tanggal 30 oktober 2019.
- Undang-Undang RI. (2009). *Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Diakses dari: http://www.perhubungan.jatengprov.go.id/assets/upload/files/Undang-Undang-No_-22-tahun-2009-Tentang-Lalulintas.pdf. tanggal 27 juli 2019.